

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA MELALUI CERPEN

Putri Juwita

Nirmawan

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Email : putrijuwita@umnaw.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi, serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara melalui cerpen dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan didalam dua siklus dengan penggunaan cepen dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDIT Ash- Sholihin. dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDIT Ash- Sholihin .setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan penggunaan cerpen.. Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang semakin meningkat dalam setiap siklusnya, yaitu nilai rata-rata hasil pengamatan guru pada siklus I 2,75 dan meningkat menjadi 3,55 pada siklus II. Dan dilihat dari hasil tes berbicara pada siklus I diketahui 18 dari 30 siswa telah mencapai nilai KKM (60), dan meningkat pada siklus II dimana 29 dari 30 siswa telah berhasil mencapai nilai KKM (60). Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus tersebut diatas, ternyata hipotesis yang telah dirumuskan terbukti kebenarannya artinya ternyata langkah pembelajaran melalui dongeng dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDIT Ash- Sholihin.

Kata kunci: kemampuan berbicara, cerpen, pembelajaran bahasa Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to obtain data and information, as well as to determine the improvement of speaking skills through short stories in Indonesian language learning. The research method used was PTK Classroom action research which has been carried out in two cycles with the use of cepen in Indonesian language learning in class V SDIT students. Ash- Sholihin. It can be concluded that there is an increase in speaking ability in fifth grade students of SDIT Ash-Sholihin. after the implementation of learning using short stories. I 2.75 and increased to 3.55 in cycle II. And seen from the speaking test results in the first cycle, it is known that 18 out of 30 students have reached the KKM score (60), and increased in the second cycle where 29 out of 30 students have succeeded in achieving the KKM score (60). Based on the results of classroom action research using the 2 cycles mentioned above, it turns out that the hypothesis that has been formulated is proven to be true, meaning that the learning steps through fairy tales can improve speaking skills in class V SDIT Ash-Sholihin students.

Keywords: speaking ability, short story, Indonesian language learning

1. PENDAHULUAN

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting, karena pendidikan itu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan hidup manusia. Dengan semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka semakin besar kesempatan untuk meraih sukses hidup di masa. mendatang. Secara, garis besarnya, pendidikan sangat berkompeten dalam kehidupan, baik kehidupan itu sendiri, keluarga, masyarakat maupun

kehidupan bangsa dan negara sebagai penransfer ilmu dan peserta didik sebagai objek.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar "baca-tulis-hitung", pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan. Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar "baca-tulis", maka peranan pengajaran Bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar "baca-tulis", pembelajaran tidak hanya pada, tahap belajar di kelas-kelas awal tetapi juga pada, kemahiran atau penguasaan di kelas-kelas tinggi.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan bahasa di samping aspek penalaran dan hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk bahasa dan sastra. Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan). Jadi dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan metode yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan, sehingga, terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu diadakan penelitian terhadap penggunaan cerpen dalam mencapai tujuan meningkatkan kemampuan berbicara di Kelas V Sd Sdit Ash Sholihin Tanjung Morawa. Untuk itu penulis melakukan penelitian tentang: "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Cerpen dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdit Ash-Sholihin Tanjung Morawa.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari Sdit Ash- Sholihin Tanjung Morawa. Data yang diperoleh dari siswa bertujuan untuk mengetahui kelancaran berbicara siswa. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari guru kelas V. Sdit Ash- Sholihin Tanjung Morawa yang bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar di kelas, dan data yang diperoleh dari teman sejawat bertujuan untuk mengetahui perilaku kerja sama dalam lingkungan belajar. Selain itu informasi juga digali dari berbagai sumber data dan jenis data yang lain meliputi :

1. Arsip, daftar nilai, raport, catatan pribadi siswa;
2. Tes hasil belajar.

3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini didapatkan hasil diantaranya adalah perubahan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran, perubahan cara mengajar guru dan perubahan hasil belajar dari siswa. Secara keseluruhan, perubahan tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian ini. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dapat dilihat adanya kemajuan yang sangat baik. Keaktifan siswa berangsur-angsur meningkat, keberanian siswa juga meningkat. Kreativitas dan inisiatif siswa meningkat dari 2,75 pada siklus I meningkat menjadi 3,55 pada siklus II.

Observasi yang dilaksanakan bukan hanya pada aktivitas siswa saja, aktivitas guru juga diobservasi. Hasil observasi aktivitas guru dari siklus I sampai dengan siklus II. Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dapat

diketahui bahwa ada peningkatan aktivitas guru. Kegiatan persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pada akhir siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yaitu 3,00 pada siklus I meningkat menjadi 3,63 pada siklus II. Hasil penelitian yang lainnya adalah nilai hasil berbicara siswa kelas I. Nilai tersebut terdiri atas nilai berbicara siklus I dan siklus II sebagai kondisi akhir. Nilai berbicara pada siklus I adalah pada tabel I.

Tabel 1. Nilai Berbicara Siklus I

No	Nilai	Sesudah Siklus	
		Jumlah Siswa	Persen
1	Kurang dari 49	4	13,33
2	50 s/d 59	8	26,67
3	60 s/d 69	14	46,67
4	70 s/d 79	4	13,33
5	80 s/d 89	0	0
6	90 s/d 100	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, siswa telah mengalami peningkatan dalam menggunakan lafal dan intonasi pada pembelajaran berbicara. Siklus I yang telah dilaksanakan ternyata masih terdapat kelemahan. Kelemahan tersebut adalah masih kurang tepatnya penggunaan lafal dan intonasi oleh siswa. Kelemahan tersebut diperbaiki dalam pembelajaran berbicara pada siklus II dengan lebih menekankan pada penggunaan lafal dan intonasi yang baik. Siklus II dilaksanakan tindakan berupa penerapan penggunaan lafal dan intonasi yang baik dalam pembelajaran berbicara. Hasil nilai berbicara pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai Berbicara Siklus II

No	Nilai	Sesudah Siklus	
		Jumlah Siswa	Persen
1	Kurang dari 49	0	0
2	50 s/d 59	1	3,33
3	60 s/d 69	5	16,67
4	70 s/d 79	13	43,33
5	80 s/d 89	11	36,67
6	90 s/d 100	0	0
Jumlah		30	100

Dalam pelaksanaan tahap siklus II, telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam hal penekanan penggunaan lafal dan intonasi yang baik. Dalam pelaksanaan siklus II ini banyak siswa telah melakukan pertanyaan langsung kepada guru sehingga siswa lebih berani dan termotivasi. Berdasarkan hasil nilai tulisan siswa siklus II di atas dapat diketahui kondisi akhir dari kemampuan berbicara siswa. Siswa yang masih di bawah KKM (60) adalah satu siswa (3,33%). Siswa yang telah mencapai nilai KKM (60) adalah dua puluh sembilan siswa (96,67%).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di dalam dua siklus dengan penggunaan dongeng dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V Sdit Ash- Sholihin Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015-2016, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara pada siswa V Sdit Ash- Sholihin Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015-2016. setelah dilaksanakan pembelajaran dengan penggunaan dongeng. Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa dalam proses

pembelajaran yang semakin meningkat dalam setiap siklusnya, yaitu nilai rata-rata hasil pengamatan guru pada siklus I 2,75 dan meningkat menjadi 3,55 pada siklus II. Dan dilihat dari hasil tes berbicara pada siklus I diketahui 18 dari 30 siswa telah mencapai nilai KKM (60), dan meningkat pada siklus II dimana 29 dari 30 siswa telah berhasil mencapai nilai KKM (60)

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus tersebut diatas, ternyata hipotesis yang telah dirumuskan terbukti kebenarannya artinya ternyata langkah pembelajaran melalui dongeng dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V Sdit Ash- Sholihin Tanjung Morawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Ma id. (2002). *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Rofi' Uddin dan Darmiyati Zuchi. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Malang: UNM.
- Akhadiyah. Dkk. (1992). *Petunjuk Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen P dan K.
- Bahri Djamarah dan Asmawan Zain. (1996). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Isnaini Yulianita Hafi. (2000). *Reproduktif Siswa dalam Keterampilan Berbahasa*. Yogyakarta: WJP
- Mangkunegara. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2005). *Peran Guru di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuraeni. (2002). *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPG.
- Nurhasnah. (2007). *Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nyimas Aisyah. (2007). *Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Balat Pustaka.
- Oemar Hamalik. (1995). *Proses Belajar Mengajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Poerwadarminta. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balat Pustaka.
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balat Pustaka.
- Roestiyah. (1998). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwiji Suwandi. (2006). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen P dan K.
- Suprpto. (2003). *Pengembangan Pembelajaran SD*. Bandung: Angkasa.
- Suyitno. (2004). *Pembelajaran di SD*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara.
- St. Y. Slamet. (2007). *Dasar - Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS.